

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Konsep Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Prestasi sebagai hasil yang telah di raih, dilakukan, diperoleh baik oleh individu atau kelompok. Menurut Dahar yang dikutip oleh Djamarah (Rosyid et al., 2019, p. 6) “prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja”. Sedangkan menurut Purwodarminto (Rosyid et al., 2019, p. 6) “prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai”. Prestasi berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.

Makna belajar, sebagai suatu pandangan untuk memperoleh ilmu, atau perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman, artinya belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan. Menurut (Rosyid et al., 2019, p. 19) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Menurut Gagne (Susanto, 2016, p. 1) “belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku”. Berdasarkan pendapat di atas, belajar sebagai suatu proses keseluruhan untuk memperoleh perubahan pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan.

Prestasi dalam belajar sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan kognitif, afektif dan psikomotor. “Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian” (Rosyid et al., 2019, p. 9). Sedangkan Menurut Sutratinah Tirtonegoro (Rosyid et al., 2019, p. 9) “prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk

simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan penilaian hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dalam periode tertentu.

2.1.3 Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Indikator prestasi belajar untuk mengukur ketercapaian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Menurut Gagne (Darmadi, 2017, p. 295) “prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu:

1. Kemampuan intelektual
Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya masing-masing dengan penggunaan lambang. Kemampuan diantaranya diskriminasi (membedakan suatu lambang dengan lambang lain), menggunakan beberapa kaidah dalam memecahkan masalah.
2. Strategi kognitif
Keterampilan peserta didik untuk mengatur proses internal, perhatian, belajar, ingatan dan pikiran.
3. Informasi verbal
Kemampuan untuk mengenal dan menyimpan istilah, fakta dan serangkaian fakta yang merupakan kumpulan pengetahuan.
4. Sikap
Keadaan dalam diri peserta didik yang mempengaruhi.
5. Keterampilan
Keterampilan mengorganisasikan gerakan sehingga terbentuk keutuhan gerakan yang mulus, teratur dan tepat waktu.

Sedangkan menurut Muhibin (Juandi & Sontani, 2017, p. 244) indikator prestasi belajar yaitu:

1. Kognitif (ranah cipta) meliputi:
 - a. Pengamatan, dengan indikator dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan.
 - b. Ingatan, dengan indikator dapat menyebutkan dan menunjukan kembali.
 - c. Pemahaman, dengan indikator dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
 - d. Aplikasi/penerapan, dengan indikator dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat.

- e. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti), dengan indikator dapat menguraikan dan mengklasifikasikan
 - f. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh), dengan indikator dapat menggunakan materi-materi sehingga menjadi kesatuan baru, menyimpulkan dan menggeneralisasikan.
2. Afektik (ranah rasa)
 - a. Penerimaan, dengan indikator dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak
 - b. Sambutan, dengan indikator kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan
 - c. Apresiasi (sikap menghargai), dengan indikator menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis, mengagumi.
 - d. Internalisasi (pendalaman), dengan indikator mengakui, meyakini, dan mengingkari.
 - e. Karakterisasi (penghayatan), dengan indikator dapat melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
 3. Psikomotor (ranah karsa)
 - a. Keterampilan, bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota tubuh
 - b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, dengan kefasihan melapalkan atau mengucapkan, membuat mimik, dan gerak jasmani.

Berdasarkan penjelasan tentang indikator prestasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif (ranah cipta) saja, melainkan dari sikap, keterampilan dan lain sebagainya, bersifat menyeluruh dalam prestasi belajar.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya siswa dalam belajar ditentukan dengan prestasi belajar yang baik, yang dapat mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Menurut Slameto (Mulyasih & Suryani, 2016, p. 604) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor internal yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 1) Kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang, orang yang sehat tentunya akan mengikuti belajar dengan baik, berbeda dengan orang yang tidak sehat.

- 2) Cacat tubuh yang dialami seseorang akan berpengaruh dan mengganggu dalam belajar seseorang. Dan bila kecacatan tubuh yang dimiliki seseorang diharapkan dapat belajar dalam lembaga pendidikan yang sesuai.
- b. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan.
- 1) Intelegensi
Menggunakan konsep abstrak secara efektif dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
 - 2) Perhatian
Pemrosesan secara sadar, sebagai keaktifan jiwa (suatu objek) yang dipertinggi.
 - 3) Minat
Dorongan atau keinginan dalam diri seseorang terhadap objek tertentu.
 - 4) Bakat
Kemampuan untuk belajar, dan kemampuan akan terealisasi kecakapan nyata setelah belajar.
 - 5) Motivasi
Dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melaksanakan belajar.
 - 6) Kematangan
Tingkat perkembangan seseorang dimana bagian tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
 - 7) Kesiapan
Kesediaan untuk memberi reaksi
 - 8) Kelelahan
Kelelahan dalam diri seseorang ada dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani yaitu kelelahan yang disebabkan oleh kerja jasmani, sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk belajar menghilang.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

a. Faktor keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling utama dalam peningkatan prestasi belajar anak, dimana seorang anak mulai belajar.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Sekolah yang didukung dengan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa (bioskop, TV, radio, majalah, buku, dan lain-lain), dan pandangan masyarakat terhadap sekolah.

Sedangkan Menurut (Siahaan & Pramusinto, 2018, p. 280) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari intern dan ekstren:

1. Faktor dari dalam diri peserta didik berupa kecerdasan/ intelegensi, perhatian, minat, bakat motivasi.
2. Faktor dari luar peserta didik meliputi: lingkungan belajar, fasilitas belajar, perhatian orang tua, media pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah.

Menurut pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.2 Konsep Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sebagai hal yang penting dalam melakukan sesuatu hal, sehingga mempengaruhi seseorang dalam pencapaian tujuan yang diinginkannya. Motivasi sering disamakan dengan motif. Suatu motif adalah sesuatu hal yang menggerakkan, memberi kekuatan yang timbul dari diri seseorang, atau disebut dengan motivasi yang dapat memberikan arah dalam melakukan suatu tujuan yang diinginkan sejalan dengan pendapat Moekijat (Harisuddin & Muhammad, 2019, p. 9).

Menurut pendapat ahli Winkel (Muhammad, 2016, p. 93) “motivasi belajar adalah daya penggerak secara keseluruhan yang berasal dari dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut hingga tujuan yang dikehendaki siswa akan tercapai”. Sedangkan menurut Sardiman (Sefani & Latifah, 2017, p. 38) motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan tindakan baik secara sadar atau tidak untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tujuan yang diinginkannya.

2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Ketercapaian dalam pembelajaran yaitu dengan adanya motivasi belajar pada siswa. Dengan motivasi yang tinggi dalam proses belajar peserta didik akan mendapatkan prestasi belajar yang diinginkannya. Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (Amna, 2017, p. 176) yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas
Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa akan semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bahkan bisa mendapatkan nilai yang baik.

2. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Sedangkan Menurut Djamarah (Trygu, 2020, p. 51) fungsi dari motivasi belajar, yaitu: 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Dapat disimpulkan dengan adanya motivasi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah dalam aktivitas belajar siswa dengan harapan yang sudah direncanakan sebelumnya.

2.2.3 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai indikator untuk mengukurnya. Motivasi belajar sebagai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan motivasi yang tinggi dapat membantu siswa untuk meraih prestasi yang baik dalam belajar (Arsana, 2020, p. 270). Adapun, indikator motivasi belajar menurut Uno (Trygu, 2020, p. 49) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan. Motif ini merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebak orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.
4. Adanya penghargaan dalam belajar
Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Sedangkan Menurut Sardiman (Sefani & Latifah, 2017, p. 39) indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, dapat bekerja secara konsisten dan terus menerus.
2. Ulet menghadapi kesulitan
Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar siswa, siswa yang mempunyai motivasi belajarnya tinggi akan bekerja keras dan usaha dalam mencapai tujuan belajarnya.
3. Menunjukkan minat terhadap mata pelajaran ekonomi
Bersemangat dan tekun dalam belajar ekonomi.
4. Lebih cepat bekerja sendiri
Senang mengerjakan tugas dan menggali pembelajaran yang tidak dimengerti.
5. Senang dan memecahkan soal-soal
Memiliki keuletan dalam mengerjakan tugas dan berusaha menyelesaikan tugas yang sulit.

Kesimpulan dari indikator di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu internal dan eksternal, yang termasuk indikator motivasi belajar internal diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, tekun, ulet, lebih cepat bekerja sendiri, dan lain sebagainya. Sedangkan yang termasuk indikator motivasi belajar eksternal yaitu kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya pembelajaran

yang bervariasi, dan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif ini lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan dan bersih.

2.3 Konsep Lingkungan Sekolah

2.3.1 Pengertian Lingkungan Sekolah

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan sekolah. Menurut Dalyono (Faliyandra, 2019, p. 150) “lingkungan sekolah merupakan tempat yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, seperti kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak”. Sedangkan Menurut Sabdulloh (Faliyandra, 2019, p. 150).

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (Rahman et al., 2018, p. 72) lingkungan sekolah meliputi:

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.
3. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler.

Dapat diambil kesimpulan menurut pendapat ahli di atas lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan adanya peraturan yang harus dilaksanakan, sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa, didalamnya terdapat guru sebagai tenaga pendidik, metode mengajar, kurikulum, perlengkapan sekolah, tata tertib sekolah dan semua yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran.

2.3.2 Indikator Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan seluruh kondisi yang ada di sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Rukmana dan Suryana yang dikutip Sitoresmi (2015: 69) menyebutkan bahwa “Lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula”.

Menurut (Azizah et al., 2017, p. 67) maka dapat dikemukakan indikator lingkungan sekolah:

1. Disiplin sekolah
Disiplin erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik disekolah atau dirumah.
2. Relasi guru dengan siswa
Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, siswa akan segan dalam berpartisipasi aktif dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, supaya siswa akan merasa nyaman ketika menanyakan materi yang kurang dipahami.
3. Relasi siswa dengan siswa
Siswa yang mempunyai tingkah laku dan sifat yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Apalagi ia menjadi malas masuk sekolah dengan alasan disekolah mengalami perilaku kurang menyenangkan dari teman-temannya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
4. Fasilitas sekolah
Semua sarana dan prasarana yang ada disekolah seperti pustaka sarana belajar atau alat-alat belajar sarana olahraga dan lain-lain. Fasilitas sekolah suatu sarana yang sangat dibutuhkan setiap sekolah agar proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar dalam Slameto (Siahaan, Chrisman Darian Pramusinto, 2018, p. 281) mencakup: 1) Mode mengajar, 2) Kurikulum, 3) Relasi guru dengan siswa, 4) Relasi siswa dengan

siswa, 5) Disiplin sekolah, 6) Pelajaran dan waktu sekolah, 7) Standar pelajaran, 8) Keadaan gedung, dan 9) Metode belajar dan tugas rumah.

Menurut pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan indikator lingkungan sekolah mencakup semua aspek baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas, yang terdiri dari metode mengajar, pelajaran, kurikulum, standar pelajaran, gedung, fasilitas sekolah (alat pelajaran), dan lain sebagainya. Indikator lingkungan sekolah tersebut dapat menunjang keberhasilan peserta didik yang nantinya menghasilkan prestasi belajar yang baik.

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil
1.	Wahid Farhan Saepudin, <i>et al.</i> Vol 5 No 8 Hal 555-563 2020	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa.	Hasil penelitian ini koefisien korelasi sebesar 0,853 tersebut menyatakan adanya kuat pengaruh simultan variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap variabel dependen prestasi belajar. Koefisien determinasi sebesar 0.306 menyatakan besarnya kontribusi variable independen (X ₁ dan X ₂) sebesar 30.60% dalam menerangkan variabilitas variable dependen (Y). Berdasarkan persamaan regresi $Y = 53.432 + 0.136 X_1 + 0.138 X_2$ Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga akan meningkatkan variabel prestasi belajar sebesar 0.136 satuan lingkungan sekolah, ditambah 0.138 satuan lingkungan keluarga pada konstanta 53.432. (Wahid et al., 2020)
2.	Rahman, Heri <i>et.al</i> Vol 10 No 1. Hal 69-77 2018	Pengaruh minat belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dan terdapat

No	Sumber	Judul	Hasil
		belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Pondok Pesanten SE-Kecamatan kampar Tidurs	pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa terhadap prestasi belajar. (Rahman et al., 2018).
3.	Mulyasih Puji Sri dan Suryani Nanik. Vol 5 No 2 Hal 602-615 2016	Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi.	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 7,50%, terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 11,29%, terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 6,50%. Sedangkan secara simultan menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 46,225%. (Mulyasih & Suryani, 2016)

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan

Persamaan	
Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang akan dilaksanakan
a. Metode yang digunakan dalam tiga penelitian yang relevan sebelumnya yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif.	a. Metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif.
b. Tiga penelitian relevan sebelumnya variabel Y nya menggunakan variabel prestasi belajar.	b. Penelitian yang akan dilaksanakan variabel Y nya menggunakan variabel prestasi belajar.
Perbedaan	
Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang akan dilaksanakan
a. Tempat populasi penelitian yang relevan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan	a. Tempat populasi penelitian yang relevan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

dilaksanakan. b. Tidak menggunakan variabel intervening dalam penelitian.	b. Menggunakan variabel intervening dalam penelitian yaitu motivasi belajar.
--	--

2.5 Kerangka Berfikir

Uma Sekaran (Sugiyono, 2019, p. 108) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai seseorang dalam proses pembelajaran dan pengukurannya biasanya dengan seperangkat tes yang dinilai baik dalam bentuk angka, simbol, dan sebagainya. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila nilai yang dihasilkan maksimal, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi skor penilaian yang diharapkan siswa.

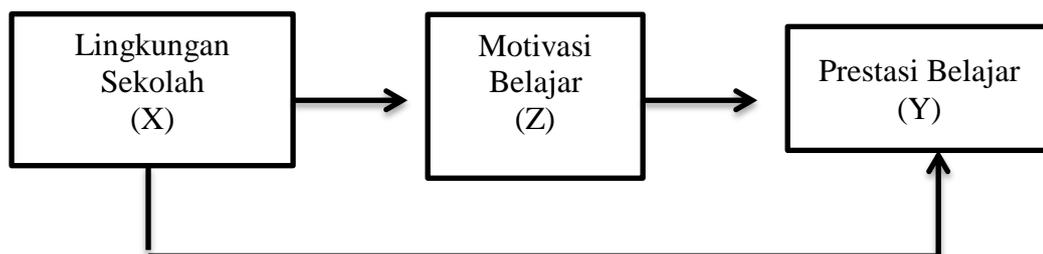
Faktor yang menyebabkan siswa belum memenuhi skor penilaian yang sempurna, dikarekan dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Faktor internal salah satunya motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan sekolah.

Menurut paham behavior (Muhammad, 2016, p. 89) “Motivasi berasal dari situasi, kondisi, dan objek yang menyenangkan”. Situasi, kondisi dan objek yang bisa timbul dari ketersediaan sarana dan prasarana dilingkungan sekolah sehingga timbulnya motivasi belajar siswa yang akan meningkatkan prestasi belajarnya. Teori behaviorisme mengutamakan pengukuran dan dalam belajar yang penting adalah input dan output yang berupa respon. Pengukuran merupakan hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan dalam belajar, pengukuran disini dapat diukur dengan prestasi belajar, inputnya yaitu lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran dengan tersedianya sarana dan prasarana sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Menurut Rizka, Ahmad (Maskun & Rachmedita, 2018) “Aplikasi teori behaviorisme dalam pembelajaran lebih mementingkan pengaruh lingkungan, mementingkan bagian-bagian, mementingkan peranan reaksi, mementingkan peranan kemampuan yang telah

terbentuk sebelumnya, mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan serta hasil belajar yang dicapai ialah munculnya perilaku yang diinginkan”. Pengaruh lingkungan disini fokus pada lingkungan sekolah.

”Lingkungan sekolah memberi kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar” (Sudikno & Aminah, 2014, p. 48). Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar, sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran siswa, sehingga akan berjalan dengan baik mudah dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal, dan menumbuhkan motivasi dalam belajar. Lingkungan sekolah yang didukung dengan sarana dan prasarana, sumber buku yang lengkap, lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif akan menumbuhkan motivasi terhadap siswa dalam belajar, yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kesimpulannya lingkungan sekolah dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu gambar 1.1:



Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2013, p. 110). Penulis merumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

- Ha: Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
2. Ho: Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.
Ha: Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.
3. Ho: Motivasi belajar peserta didik tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.
Ha: Motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.
4. Ho: Lingkungan sekolah tidak berpengaruh melalui motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.
Ha: Lingkungan sekolah berpengaruh melalui motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.